

Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Ghina Kemala Dewi^{1*)}, Indah Fitri Yani²⁾, Yohana³⁾, Nawang Kalbuana⁴⁾, Muhammad Tho'in⁵⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

³⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pramita Indonesia, Tangerang

⁴⁾ Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Banten

⁵⁾ Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*Email korespondensi: ghinakemaladewi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the effect of GCG, leverage, CSR disclosure on financial performance with firm size as a moderating variable. The population in this study is Islamic banking registered with Bank Indonesia (BI) during the 2015-2019 period. The technique of determining the sample in this study is purposive sampling technique and for data analysis this study uses multiple linear analysis techniques. This study reveals that GCG has no significant effect on financial performance, leverage has a positive and significant effect on financial performance, CSR disclosure has a positive and significant effect on financial performance, firm size has no effect on the effect of GCG on financial performance, firm size has no effect on leverage on financial performance, financial performance, and firm size has a negative effect on the effect of CSR disclosure on financial performance.

Keywords: *Performance Financial, GCG, Leverage, CSR Disclosure, Firm Size*

Saran sitasi: Dewi, G. K., Yani, I. F., Yohana., Kalbuana, N., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh GCG, *Leverage*, Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1740-1751. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu perusahaan dan pemberian keputusan ekonomi merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi para investor dan kreditur dalam melihat bagaimana kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Tujuan diadakannya pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas (Munawir 2002). Pengukuran kinerja keuangan ini dapat memberikan penilaian atas bagaimana pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen. Manajemen perusahaan juga dituntut untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan yang dirasa tidak sehat. Kinerja keuangan adalah suatu upaya berupa analisis yang dilakukan guna melihat

sejauh mana sebuah perusahaan telah melaksanakan dengan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, (Fajrin dan Laily 2016) menjelaskan bahwa unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan pengukuran *performance financial* yang tersaji dalam laporan laba rugi, penghasilan bersih yang menjadi dasar tolak ukur kinerja dan tolak ukur lainnya. Dalam perusahaan, pelaporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut menandakan jika perusahaan tersebut telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan dalam perbankan syari'ah. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hubungan antara manajemen

perusahaan, dewan, pemegang saham, dengan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). Pada dasarnya, GCG memiliki keterkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan atau *stakeholder* memastikan para manajer dan karyawan internal selalu dalam langkah yang tepat atau mengambil mekanisme yang dapat melindungi kepentingan *stakeholder*. GCG juga dapat menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berinteraksi dalam menentukan kinerja dan arah perusahaan (Al-Hadad, Al-Furqan, dan Al-Sufy 2011). Tujuan utama dalam GCG ini adalah untuk menciptakan sistem *check and balance* atau pengendalian dan keseimbangan sebagai cara pencegahan penyalahgunaan sumber daya dan tetap mendorong pertumbuhan perusahaan (Nurainy et al. 2013). Salah satu ciri *Good Corporate Governance* yang baik adalah harus memberikan insentif yang tepat bagi dewan dan manajemen untuk mencapai tujuan kepentingan perusahaan dan para pemegang saham, serta memberikan fasilitas yang efektif dalam pengawasan (OECD 2004).

Leverage adalah salah satu usaha dalam meningkatkan laba usaha, yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Semakin tinggi utang dari suatu perusahaan, berarti semakin ketat (dekat) perusahaan dengan batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar juga kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Selain itu, perusahaan dengan leverage tinggi akan bertemu dengan resiko yang lebih tinggi sehingga investor tentu akan meminta return yang lebih besar. Leverage merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang dimanfaatkan dalam struktur modal perusahaan. Leverage keuangan harus dianalisis untuk meninjau bagaimana dana ditangani, sebaran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan kebijakan dan tujuan perusahaan. Jika penanganan tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka leverage keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Selanjutnya, leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktivitas suatu perusahaan. Dalam rasio ini memperlihatkan besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan utang. Tingginya nilai leverage mempengaruhi resiko yang akan dihadapi investor juga semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin

besar. Leverage memperlihatkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Besarnya utang perusahaan, mengakibatkan semakin besar resiko yang akan dihadapi oleh investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Tampubolon, 2015).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu kewajiban serta wujud dari tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. perusahaan tidak lagi dihadapkan dengan tanggung jawab yang berdasarkan pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan hanya dalam kondisi keuangannya. Akan tetapi, tanggung jawab perusahaan harus berlandaskan pada *triple bottom lines* yang perlu melihat masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2008). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah suatu komitmen dalam dunia bisnis yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan dan komunitas setempat dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pembangunan. *Corporate Social Responsibility* merujuk pada transparansi pengungkapan informasi sosial perusahaan atas aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Transparansi informasi bukan hanya mengenai informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan untuk memberikan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan (Priantana dan Yustian 2011). Perusahaan dapat memberikan banyak manfaat untuk perusahaan itu sendiri apabila praktik dan pengungkapan dari *Corporate Social Responsibility* jika dilakukan secara berkesinambungan. Adanya campur tangan antara perusahaan dengan tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, meningkatkan citra dan reputasi, mengurangi biaya operasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas (Susanti dan Riharjo 2013) (Arnas, Y; Lamtiar, S; Kurniawati, Z; Kurnianto, B; Kalbuana 2021; Kalbuana, N; Christelia, S; Kurnianto, B; Purwanti, T; Tho'in 2021; Kalbuana, Nawang; Budi R, A.Nugroho; Yulistiani 2020; Kalbuana et al. 2019; Kalbuana, Utami, dan Pratama 2020; Prasetyo, B; Utami, S; Abdusshomad, A; Wijaya, M; Kalbuana 2021; Yohana; Kalbuana, N;

Solihin; Yanti 2020).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *performance financial*, diantaranya struktur modal, pertumbuhan pendapatan perusahaan, ukuran perusahaan, dan *loan to deposit ratio* (LDR). Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan *performance financial*. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi (Sambharakreshna 2010). Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari seberapa besar skala operasional yang dijalankan oleh sebuah perusahaan yang tercermin dari nilai aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamdani Arifulsyah dan Nurulita 2016), menyebutkan bahwa CSR *Diclosure* berpengaruh positif terhadap *performance financial*. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR yang telah dilakukan perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini terlihat dimana pertanggung jawaban sosial perusahaan terhadap lingkungannya rata-rata sebesar 64.5%, sehingga dapat dinilai cukup bagus, karena sudah diatas setengah (50%). Kemudian total aktiva dapat memoderasi pengaruh CSR *Diclosure* terhadap *performance financial*, dengan arah negatif. Hal ini mengindikasikan semakin banyak jumlah aktiva suatu perusahaan seharusnya semakin baik juga kondisi suatu perusahaan tersebut dan menarik perhatian bagi para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan tersebut. Apabila dana yang dialokasikan untuk CSR *disclosure* lebih besar maka akan menyebabkan kinerja keuangan meningkat atau dengan adanya CSR *disclosure* dana yang dialokasikan untuk rasio keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan dana yang dialokasikan untuk kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh beberapa permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya : 1) Bagaimana pengaruh GCG terhadap *performance financial*; 2) Bagaimana pengaruh leverage terhadap *performance financial*; 3)

Bagaimana pengaruh CSR terhadap *performance financial*; 4) Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG terhadap *performance financial*; 5) Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh leverage terhadap *performance financial*; 6) Apakah ukuran perusahaan memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan CSR terhadap *performance financial*. Dari rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG, leverage, dan CSR terhadap *performance financial*; serta untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap *performance financial*. Oleh dikarenakan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh GCG, *Leverage*, Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori agensi atau *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agents* untuk pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang baik dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana yang diasumsikan pada model *stewardship* (Daniri 2006). Selanjutnya, pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan *agency theory* sebagai tumpuannya dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya tersebut menimbulkan sesuatu yang disebut dengan *agency costs*, biaya yang harus dibayarkan tersebut merupakan biaya untuk mengontrol tindakan oportunistik manajerial yang memiliki kedudukan dewan independen CEO dan menggunakan insentif untuk mengikat bunga CEO untuk para pemegang saham (Daniri 2006). Dikarenakan hal tersebut, maka dibutuhkan *good corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan yang merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dan dapat mengurangi adanya *agency costs*.

2.2. Performance Financial

Performance Financial menurut (Dewianawati 2020) adalah suatu analisis dalam melihat suatu perusahaan sudah sejauh mana melaksanakan aturan-aturan yaitu pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. *Performance financial* menurut (Quan 2020) ialah suatu pencapaian perusahaan yang didapatkan dalam suatu periode tertentu yang dilihat oleh kondisi kesehatan dari laporan keuangannya. Salah satu jenis analisis rasio adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau hasil operasi perusahaan dalam suatu periode yang ditentukan. *Performance financial* diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

2.3. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menurut (Dewianawati 2020) adalah seperangkat peraturan yang mengatur mengenai hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan intern serta ekstern lainnya. Dimana hal tersebut berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selain itu, dapat diartikan yaitu suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sunarwan 2015) dan (Revita 2018) menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Financial*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus 2016) mengenai penelitiannya tentang pengaruh GCG terhadap *Performance Financial*. Dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi *Performance Financial*. Sedangkan menurut penelitian (Dewianawati 2020) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap *Performance Financial*.

2.4. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset (Herdian 2015). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya dari pada pembiayaan yang berasal dari ekuitas, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat tarif pajak yang rendah (Siregar dan Widyawati 2016). Perusahaan yang memiliki hutang tinggi memanfaatkan bunga yang dihasilkan dari utang (bunga pinjaman) agar pajak yang dibayar

rendah karena bunga yang berasal dari utang (bunga pinjaman) akan mengurangi laba sebelum kena pajak. Jadi semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang akan dibayar oleh perusahaan, sehingga beban pajak yang dikeluarkan rendah. *Leverage* dibagi menjadi dua jenis diantaranya *leverage operasi* dan *leverage keuangan* (Horne, James, dan Wachowicz 2005). *Leverage operasi* atau *operation leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan, sedangkan *leverage keuangan* atau *financial leverage* menunjukkan besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimiliki (Herdian 2015). Dalam penelitian ini, *leverage* yang digunakan adalah *leverage keuangan*. *Financial leverage* adalah hubungan antara pendapatan sebelum pembayaran bunga dan pajak (EBIT) dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham biasa atau sampai dengan pendapatan per lembar saham. *Financial leverage* biasanya diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) (Syamsudin 2007). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Februansyah 2017) menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Performance Financial*. Sedangkan menurut penelitian (Nano, Ponirah, dan Falah 2020) *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Performance Financial*. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Crisnawati 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Performance Financial*.

2.5. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility dapat disimpulkan, bahwa bagaimanapun perusahaan tetap memiliki tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab moral akibat kegiatan operasional perusahaan yang diwakili secara formal oleh staf manajemen, karena seluruh keputusan dan kegiatan bisnis perusahaan ada di tangan manajer. Seluruh karyawan juga memikul tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab moral dari perusahaan tempat mereka bekerja. Selama mereka menjalankan pekerjaan dan kegiatan bisnis apa pun sebagai karyawan perusahaan yang bersangkutan, mereka dituntut untuk memiliki tanggung jawab sosial atas nama perusahaan mereka (Keraf 2006). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H Arifulsyah dan Nurulita 2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *Performance Financial*. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari

(Rahardjo, Devie, dan ... 2019) yang menyatakan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Performance Financial*. Sedangkan, menurut (Nugraha 2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa CSR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Performance Financial*.

2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat dan jumlah penjualan (Jasmine 2017). Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang memiliki saham yang tersebar luas, setiap perluasan modal saham hanya akan berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya total kekayaan dan jumlah penjualan dalam satu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan (A. S. M. Dewi dan Wijaya 2013). Nilai total asset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam *annual report* perusahaan. Nilai total asset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H Arifulsyah dan Nurulita 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dengan *performance financial*.

2.7. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, rumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: GCG berpengaruh terhadap *performance financial*.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *performance financial*.

H3: Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *performance financial*.

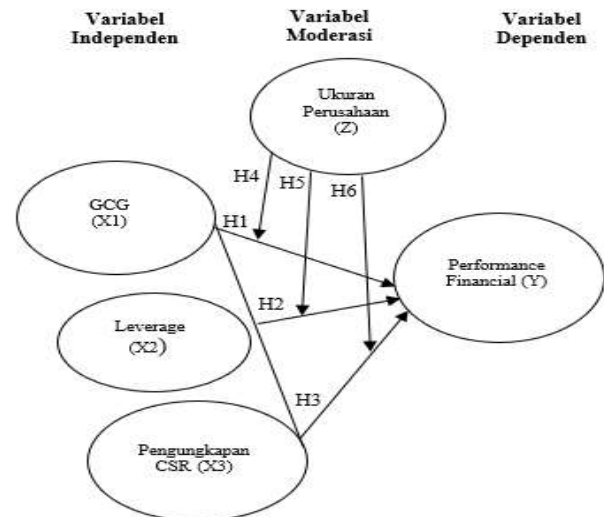
H4: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh GCG terhadap *performance financial*.

H5: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *performance financial*.

H6: Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh Pengungkapan CSR terhadap *performance financial*.

2.8. Kerangka Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka kerangka hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Sumber: Data Olan, 2021

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Pendekatan ini diambil karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2013). Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh GCG, *leverage*, pengungkapan CSR terhadap *performance financial* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) melalui website resmi BI yaitu www.bi.go.id dan website tambahan yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2015-2019 yang berjumlah sebanyak 14 perbankan. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2013). Teknik ini dipilih untuk mendapatkan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Perbankan syariah yang terdaftar di BI selama periode 2015-2019.
- Perbankan syariah memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian (*annual report*).
- Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
- Perbankan syariah yang tidak memiliki nilai laba komersial negatif agar tidak menyebabkan distorsi dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebanyak 10 perbankan syariah yang memenuhi kriteria dan terdapat 4 perbankan syariah yang tidak sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.1. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*) (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *performance financial* dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*). Menurut (N. W. Dewi dan Candradewi 2018) rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah GCG sebagai X1, *leverage* sebagai X2, dan Pengungkapan CSR sebagai X3.

GCG diproksikan menggunakan kepemilikan independen. Pengukuran dewan komisaris independen dihitung dengan cara sebagai berikut (Ujiyantho dan Pramuka 2017):

$$\text{Kepemilikan Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Leverage diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu jumlah hutang terhadap jumlah ekuitas. Berikut rumus perhitungan *Leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran DER menggunakan skala rasio. menurut (Quan 2020) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengungkapan CSR menggunakan pedoman G4 yang terdiri dari 91 item meliputi: kinerja ekonomi 9 item, kinerja lingkungan 34 item, tenaga kerja 16 item, HAM 12 item, sosial masyarakat 11 item, serta tanggung jawab produk 9 item. Kelebihan G4 dari G3 adalah penambahan 11 item pada kinerja lingkungan 4 item, tenaga kerja 2 item, HAM 3 item, serta sosial masyarakat 3 item (Widyaningsih 2018). Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSR_i = \frac{\sum x_{yi}}{ni}$$

CSR_i = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum x_{yi}$ = Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

ni = Jumlah item untuk perusahaan i, $ni \leq 91$.

Variabel moderasi mempunyai pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono 2013). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset (N. W. Dewi dan Candradewi 2018). *Size* diukur dengan menggunakan skala rasio. Rumus perhitungan *size* adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

3.2. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda atau Multiple Regression Analysis (MRA). Multiple Regression Analysis (MRA) merupakan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan:

Y = *Performance financial*
a = Konstanta
 X_1 = GCG
 X_2 = *Leverage*
 X_3 = Pengungkapan CSR
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
Z = Ukuran Perusahaan
e = Residual

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, varian, maksimum, serta minimum (Ghozali 2012). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran serta karakteristik data dari sampel yang digunakan.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Performance Financial (Y)	50	.00032	.03684	.0101620	.00768147
GCG (X1)	50	.20000	1.00000	.5316674	.16040227
Leverage (X2)	50	.28528	9.01184	2.8105824	2.20064828
Pengungkapan CSR (X3)	50	.02198	.50549	.2202198	.14563219
Ukuran Perusahaan (Z)	50	29.10110	32.81018	31.036195	1.15865341
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 24.

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel. Variabel bebas GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5316674 dengan standar deviasi sebesar 0,16040227. Pada variabel GCG ini memiliki nilai terendah sebesar 0,20000 dan nilai tertinggi sebesar 1,00000.

Variabel bebas *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,8105824 dengan standar deviasi sebesar 2,20064828. Pada variabel *leverage* ini memiliki nilai terendah sebesar 0,28528 dan nilai tertinggi sebesar 9,01184.

Nilai rata-rata variabel bebas pengungkapan CSR sebesar 0,2202198 dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,14563219. Pada variabel pengungkapan CSR ini memiliki nilai terendah sebesar 0,02198 dan nilai tertinggi sebesar 0,50549.

Variabel terikat *performance financial* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0101620 dengan standar deviasi sebesar 0,00768147. Pada variabel *performance financial* ini memiliki nilai terendah sebesar 0,00032 dan nilai tertinggi sebesar 0,3684.

Variabel moderasi ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 31,0361948 dengan standar

deviasi sebesar 1,15865341. Pada variabel ukuran perusahaan ini memiliki nilai terendah sebesar 29,10110 dan nilai tertinggi sebesar 32,81018.

4.2. Analisis Regresi Linear dengan Variabel Moderasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Teknik ini digunakan untuk melihat pengaruh GCG, leverage, dan pengungkapan CSR terhadap *performance financial* pada perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia periode 2015-2019. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 6. Analisis regresi linear dengan variabel moderating ini, digunakan untuk melihat hubungan antara sebuah variabel terikat dengan II atau lebih variabel bebas pada tahap I. Sedangkan pada tahap II analisis linear dengan variabel moderating dilakukan untuk melihat pengaruh moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Marlina dan Rivandi 2019).

Tabel 2
Regresi Linear Tahap 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.001	.005		.146	.885
GCG (X1)	.004	.007	.084	.588	.559
Leverage (X2)	.001	.000	.357	2.671	.010
Pengungkapan CSR (X3)	.017	.007	.327	2.324	.025

a. Dependent Variable: Performance Financial (Y)

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear tahap I diperoleh, nilai Koefisien regresi GCG yaitu 0,004 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan GCG maka akan mengakibatkan kenaikan nilai koefisien *Performance Fianancial* sebesar 0,004. Nilai koefisien regresi *Leverage* yaitu 0,001 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan *Leverage* maka akan mengakibatkan peningkatan nilai koefisien *Performance Fianancial* sebesar 0,001. Dan nilai Koefisien regresi Pengungkapan CSR yaitu 0,017 dengan parameter positif yang mana dapat

disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan Pengungkapan CSR maka akan mengakibatkan kenaikan nilai koefisien *Performance Fianancial* sebesar 0,017.

Analisis regresi tahap ke 2 (dua) adalah analisis regresi yang digunakan untuk menganalisa pengaruh moderasi. Dalam penelitian ini analisis regresi tahap ke 2 digunakan untuk menganalisa pengaruh moderasi Ukuran Perusahaan terhadap hubungan GCG, *Leverage*, dan Pengungkapan CSR dengan *Performance Fianancial*. Adapun teknik yang digunakan dalam analisis regresi bertingkat yaitu teknik Moderating Regression Analysis atau MRA.

Tabel 3
Regresi Linear Tahap II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.002	.004		.407	.686
GCG (X1)	.006	.072	.134	.088	.930
Leverage (X2)	.006	.011	1.729	.555	.582
Pengungkapan CSR (X3)	.499	.177	9.453	2.811	.007
Interaksi Ukuran Perusahaan*GCG	.000	.002	-.122	-.082	.935
Interaksi Ukuran Perusahaan*Leverage	.000	.000	-1.271	-.400	.691
Interaksi Ukuran Perusahaan*Pengungkapan CSR	-.016	.006	-9.186	-2.742	.009

a. Dependent Variable: Performance Financial (Y)

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

$$Y = 0,002 + 0,006X_1 + 0,006X_2 + 0,499X_3 + 0,000X_1*Z + 0,000X_2*Z - 0,016 X_3*Z + e$$

Analisis regresi linear dengan variabel moderating Tahap II di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai t hitung interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan GCG sebesar -0,082 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,935. Artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara GCG dengan variabel *Performance Financial*.
- Nilai t hitung interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* sebesar -0,400 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,691. Disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *Leverage* dengan variabel *Performance Financial*.
- Nilai t hitung interaksi antara Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebesar -2,742 dengan nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu

0,009. Maka disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif hubungan antara Pengungkapan CSR dengan variabel *Performance Financial*.

4.3. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	6	.000	6.424	.000 ^b
Residual	.002	43	.000		
Total	.003	49			

a. Dependent Variable: Performance Financial (Y)

b. Predictors: (Constant), Interaksi Ukuran Perusahaan*Pengungkapan CSR, *Leverage* (X2), Interaksi Ukuran Perusahaan*GCG, GCG (X1), Interaksi Ukuran Perusahaan*Leverage, Pengungkapan CSR (X3)
Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 24.

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dimana jika nilai f hitung memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka model yang digunakan layak.

Berdasarkan tabel di atas, besarnya F hitung yang diperoleh 6,424 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

maka dapat disimpulkan bahwa model yang dijadikan dalam penelitian ini layak. Dan artinya variabel GCG, *Leverage*, Pengungkapan CSR, GCG*Ukuran Perusahaan, *Leverage**Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan CSR*Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Performance Financial*.

4.4. Uji t (Pengujian Hipotesis)

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t
Analisis Regresi Linear Tahap I dan Tahap II

Variabel	Tahap I		Tahap II	
	t	Sig.	t	Sig.
(Constant)	.146	.885	.407	.686
GCG (X1)	.588	.559	.088	.930
Leverage (X2)	2.671	.010	.555	.582
Pengungkapan CSR (X3)	2.324	.025	2.811	.007
Interaksi Ukuran Perusahaan*GCG			-.082	.935
Interaksi Ukuran Perusahaan*Leverage			-.400	.691
Interaksi Ukuran Perusahaan*Pengungkapan CSR			-2.742	.009

Sumber: *Data Olahan*, 2021

Berikut hasil dari pengujian statistik t (uji t) pada penelitian ini, yaitu:

- Uji t pada variabel GCG (X1) diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $0,588 < 2,01174$ nilai signifikan $0,559 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel GCG (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Financial* (Y). Hasil ini menolak hipotesis 1 (H1).
- Uji t pada variabel *Leverage* (X2) diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,671 > 2,01174$ nilai signifikan $0,01 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Financial* (Y). Uji t ini mendukung hipotesis 2 (H2).
- Uji t pada variabel Pengungkapan CSR (X3) diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,324 > 2,01174$ nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan CSR (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Performance Financial* (Y). Hasil uji t ini mendukung hipotesis 3 (H3).
- Variabel moderating dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh dengan t hitung $> t$ tabel pada interaksi Ukuran Perusahaan (Z) dengan GCG (X1) yaitu sebesar $-0,082 < 2,01174$ dengan nilai signifikan $0,935 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan

- (Z) tidak berpengaruh terhadap pengaruh GCG (X1) dengan variabel *Performance Financial* (Y). Hasil uji t ini dapat disimpulkan menolak hipotesis 4 (H4).
- Variabel moderating dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh dengan t hitung $> t$ tabel pada interaksi Ukuran Perusahaan (Z) dengan *Leverage* (X2) yaitu sebesar $-0,400 < 2,01174$ dengan nilai signifikan $0,691 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) tidak berpengaruh terhadap pengaruh *Leverage* (X2) dengan variabel *Performance Financial* (Y). Hasil uji t ini dapat disimpulkan menolak hipotesis 5 (H5).
- Variabel moderating dalam penelitian ini ialah Ukuran Perusahaan (Z) diperoleh dengan t hitung $> t$ tabel pada interaksi Ukuran Perusahaan (Z) dengan Pengungkapan CSR (X3) yaitu sebesar $-2,742 < 2,01174$ dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Z) berpengaruh negatif terhadap pengaruh Pengungkapan CSR (X3) dengan variabel *Performance Financial* (Y). Hasil uji t ini dapat disimpulkan mendukung hipotesis 6 (H6).

4.5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 6

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.473	.399	.00595460
a.	Predictors: (Constant), Interaksi Ukuran Perusahaan*Pengungkapan CSR, Leverage (X2), Interaksi Ukuran Perusahaan*GCG, GCG (X1), Interaksi Ukuran Perusahaan*Leverage, Pengungkapan CSR (X3)			
b.	Dependent Variable: Performance Financial (Y)			

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan SPSS 24.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dimana pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan variabilitas variabel independen menjelaskan bahwa variabel dependen sebesar 39,9% atau dapat diartikan bahwa 39,9% tingkat *Performance Financial* dipengaruhi oleh GCG (X1), *Leverage* (X2), dan Pengungkapan CSR (X3), Ukuran Perusahaan*GCG, Ukuran Perusahaan*Leverage, dan Ukuran Perusahaan*Pengungkapan CSR. Sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai pengaruh GCG, *Leverage*, dan Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial*. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sunarwan 2015) dan (Revita 2018) yang menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap *performance financial*.
- Hasil dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance financial*. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu menurut (Nano, Ponirah, dan Falah 2020) dimana *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *performance financial*. Penelitian tersebut sejalan

dengan hasil penelitian dari (Crisnawati 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *performance financial*.

- Hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *performance financial*. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H Arifulsyah dan Nurulita 2016) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap *performance financial*. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Rahardjo, Devie, dan ... 2019) yang menyatakan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *performance financial*.
- Hasil dari hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengaruh GCG terhadap *performance financial*.
- Hasil dari hipotesis kelima menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengaruh *leverage* terhadap *performance financial*.
- Hasil dari hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengaruh pengungkapan CSR terhadap *performance financial*. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H Arifulsyah dan Nurulita 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR dengan *performance financial*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alzurqan, S. T., & Al-Sufy, F. J. (2011). The effect of corporate governance on the performance of Jordanian industrial companies: An empirical study on Amman Stock Exchange. *International Journal of Humanities and Social Science*, 55-69.
- Arifulsyah, H., & Nurulita, S. (2016). Analisis Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Financial Leverage Dan Company Size Sebagai Variabel Moderating. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 8(1), 61-75.
- Arnas, Y., Lamtiar, S., Kurniawati, Z., Kurnianto, B., & Kalbuana, N. (2021). Factors Affecting Earning Management On Transportation Corporations In Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(1).

- Barus, I N E. (2016). Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Pemoderasi di Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Crisnawati, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Total Aset Terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *repositori.ukdc.ac.id*.
- Daniri, A. (2006). Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance. Dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Ray Indonesia.
- Dewi, A. S. M., & Wijaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*: 358–72.
- Dewi, N W, & M R Candradewi. (2018). Pengaruh employee stock ownership plan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Dewianawati, D. 2020. “Pengaruh Corporate Social Responbility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Value Of Campany Melalui Performance Financial Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Develop*.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6).
- Febriansyah, R. (2017). *pengaruh financial leverage terhadap financial performance pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015*. *kc.umh.ac.id*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Herdian, C. H. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*.
- Horne, Van, James, & John M W. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. 12 ed. ed. Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Jom FEKON* 4(1).
- Kabuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190-202.
- Kalbuana, Nawang; Budi R, A.Nugroho; Yulistiani, Nita. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.” *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)* 3(1): 56–71. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/view/3830> (September 7, 2021).
- Kalbuana, Nawang, Marista Winanti Sutadipraja, Titik Purwanti, dan Dwi Santoso. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017).” *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2(2): 233–48. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/6037> (September 7, 2021).
- Kalbuana, Nawang, Satiti Utami, dan Aditya Pratama. (2020). “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(2): 350–58. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1107> (September 7, 2021).
- Keraf, A Sonny. (2006). *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*.
- Marlina, dan Muhammad Rivandi. (2019). “Analisis Free Cash Flow, Profitabilitas, Deviden Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Perusahaan Dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Trade, Service & Invesment Yang Terdaftar Pada BEI.” *Jurnal Pundi* 3(3).
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit U. Yogyakarta.

- Nano, S, A Ponirah, dan N Falah. (2020). "Pengaruh Firm Size Dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia." *Finansha*.
- Nugraha, F. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environment, dan Intellectual Capital terhadap Financial Performance*. repository.unisba.ac.id.
- Nurainy, Reny, Bagus Nurcahyo, Sri Kurniasih, & Sugiharti. (2013). Implementasi of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empiris Study From Indonesia). *Global Bussiness and Management Research: An International Journal* 5(3).
- OECD. (2004). *The OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) Publications Services.
- Prasetyo, B; Utami, S; Abdusshomad, A; Wijaya, M; Kalbuana, N. (2021). "Effect Of Company Value, Leverage, And Company Size On Profit Persistence In Jakarta Islamic Index (JII) Listed Companies." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 5(1): 128–36.
- Priantana, R. D, & Yustian, A. (2011). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* 4(1): 65–78.
- Quan, A Veronika Crecentia. 2020. "Pengaruh Financial Leverage, Firm Size Dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance." *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Rahardjo, S, D Devie, dan ... (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance dengan Intellectual Capital dan Bankruptcy Risk sebagai Variabel Mediasi. *Petra Business and ...*
- Revita, MLDE. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen ...*
- Sambharakreshna, Y. (2010). "Pengaruh Size of Firm, Growth dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* 6(2): 197–216.
- Siregar, R, & Widyawati. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 15(2).
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1).
- Sunarwan, E. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di ...*. repository.uinjkt.ac.id.
- Susanti, S, & Riharjo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1(1): 152–67.
- Syamsudin, L. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ujiyantho, & Pramuka. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Widyaningsih, D. (2018). "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19(1).
- Yohana; Kalbuana, N; Solihin; Yanti, D R. (2020). "The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019." *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4(03).